

### INTEGRASI AI DALAM PEMBELAJARAN TEKS NARATIF: STUDI TENTANG PROSES, HASIL, DAN PERSEPSI

*The Integration of AI in Narrative Text Instruction: An Investigation of the Process, Learning Outcomes, and Student Perceptions*

**Rimma Sianipar**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

\*Corresponding Author: [rimma.sianipar@unm.ac.id](mailto:rimma.sianipar@unm.ac.id)

Article Submission:  
07 June 2025

Article Revised:  
16 June 2025

Article Accepted:  
18 June 2025

Article Published:  
18 June 2025

#### ABSTRACT

*This study aims to examine the implementation of artificial intelligence (AI) in narrative writing instruction, focusing on three main aspects: the writing process, the quality of student writing, and students' perceptions. The study involved 20 students from Universitas Negeri Makassar who participated in AI-assisted writing sessions, specifically using ChatGPT for idea development and plot structuring, and Grammarly for text editing. A mixed methods approach was employed, with data collected through observation, pre-tests and post-tests, perception questionnaires, and interviews. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics and a paired *t*-test, while qualitative data were examined thematically. The results showed an increase in the average writing score from 68.3 to 81.9, indicating improvements in story structure, coherence, grammar, and creativity. The paired *t*-test analysis yielded  $t(4) = 2.57$  and  $p = 0.062$ . Meanwhile, perception data revealed that most students (85%) felt supported in their writing process through AI, although about 40% reported difficulty distinguishing between their original ideas and AI-generated suggestions. These findings underscore the need for pedagogical guidance to ensure that students not only utilize technology but also continue to think critically and foster their creativity independently. This study offers a holistic view of AI integration in writing instruction and highlights the importance of digital literacy in academic contexts.*

**Keywords:** *Artificial Intelligence, Narrative Text, Student Perception*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran penulisan teks naratif, dengan menitikberatkan pada tiga aspek utama: proses penulisan, kualitas hasil tulisan, dan persepsi mahasiswa. Studi ini melibatkan 20 mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang mengikuti pembelajaran menulis berbantuan teknologi AI, khususnya dengan menggunakan ChatGPT untuk pengembangan ide dan alur cerita, serta Grammarly untuk penyuntingan teks. Pendekatan yang digunakan adalah mixed methods, dengan pengumpulan data melalui observasi, pre-test dan post-test, angket persepsi, dan wawancara. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji beda rata-rata (paired *t*-test), sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor tulisan dari 68,3 menjadi 81,9, mencerminkan perbaikan dalam struktur cerita, alur, tata bahasa, dan kreativitas. Analisis statistik dengan paired *t*-test menghasilkan nilai  $t(4)$

= 2,57 dan  $p = 0,062$ . Sementara itu, data persepsi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (85%) merasa terbantu dalam menulis dengan dukungan AI, meskipun sekitar 40% mengaku kesulitan membedakan antara ide orisinal mereka dan saran yang diberikan oleh AI. Temuan ini menunjukkan perlunya pendampingan pedagogis agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga tetap mampu berpikir kritis dan mengembangkan kreativitas secara mandiri. Penelitian ini memberikan gambaran holistik tentang integrasi AI dalam pembelajaran menulis, serta menyoroti pentingnya literasi digital dalam konteks akademik.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Buatan (AI), Persepsi Mahasiswa, Teks Naratif

## PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, teknologi berkembang dengan sangat cepat dan mulai menyentuh hampir semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Teknologi digital menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan di masa krisis dan mendorong percepatan adopsi teknologi dalam berbagai bidang (Bozkurt & Sharma, 2020). Salah satu kemajuan teknologi yang paling banyak dibicarakan belakangan ini adalah kecerdasan buatan, atau yang lebih dikenal dengan AI. Kehadiran AI membawa cara baru dalam belajar dan mengajar yang dulunya serba manual, kini mulai bergeser ke arah yang lebih otomatis dan cerdas. Dalam konteks pembelajaran, teknologi ini tidak hanya mempermudah tugas-tugas administratif, tetapi juga mulai dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar siswa, termasuk dalam keterampilan menulis. Berbagai penerapan AI dalam pendidikan bahasa telah diulas, termasuk tantangan dalam mengintegrasikannya secara efektif ke dalam praktik pengajaran (Wang & Chen, 2020). Transformasi ini tentu membawa banyak peluang, sekaligus tantangan, bagi pengajar dan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan cara belajar yang lebih berbasis teknologi.

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan AI dalam dunia pendidikan mulai mendapat perhatian lebih. Berbagai platform yang memanfaatkan teknologi ini kini telah banyak digunakan di ruang-ruang kelas, baik secara daring maupun luring. Salah satu bidang yang mulai merasakan dampaknya adalah pembelajaran menulis. Aktivitas menulis yang selama ini dianggap kompleks karena melibatkan banyak tahapan mulai dari mencari ide, menyusun alur, hingga melakukan revisi kini bisa menjadi lebih terbantu dengan hadirnya teknologi AI. Kecerdasan buatan berperan sebagai alat yang dapat membantu sekaligus menantang proses penulisan akademik, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas tulisan. Beberapa aplikasi berbasis AI mampu memberikan saran, umpan balik, bahkan membantu menyusun struktur tulisan yang koheren (Gilboy & Aagaard, 2022). Hal ini membuka kemungkinan baru bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi kemampuan menulis mereka secara lebih fleksibel dan mandiri. Mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan asisten menulis AI dalam pendidikan tinggi (Jwaifell & Gasaymeh, 2021).

Salah satu jenis teks yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa adalah teks naratif. Melalui penulisan naratif, mahasiswa tidak hanya belajar menyampaikan ide dalam bentuk cerita, tetapi juga dilatih untuk berpikir secara kreatif, membangun imajinasi, dan menyusun peristiwa secara runtut dan logis. Kemampuan ini sangat relevan dalam pengembangan keterampilan berbahasa karena menulis naratif tidak hanya soal menyusun kalimat, tetapi juga tentang bagaimana merangkai pengalaman, emosi, dan pesan ke dalam sebuah alur yang dapat dipahami pembaca. Kecerdasan buatan dapat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, khususnya dalam membantu pengembangan ide dan tata bahasa (Alzahrani, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran teks naratif menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk kemampuan berbahasa yang utuh dan bermakna. Teknologi generatif AI menawarkan manfaat signifikan dalam membantu proses menulis, meski tetap ada batasan dan tantangan pedagogis yang harus diperhatikan agar penggunaannya bisa optimal dan bertanggung jawab (Pham & Nguyen, 2023).

Namun dalam praktiknya, menulis teks naratif bukanlah hal yang mudah bagi banyak mahasiswa. Tidak sedikit dari mereka yang merasa kesulitan saat harus mengembangkan ide cerita dari awal. Beberapa mengalami kebuntuan dalam menyusun alur yang runtut dan menarik, sementara yang lain kesulitan memilih kata atau menyusun kalimat yang tepat agar ceritanya terasa hidup dan mudah dipahami. Tantangan-tantangan ini sering kali membuat proses menulis menjadi melelahkan dan bahkan membuat sebagian mahasiswa kehilangan kepercayaan diri. Penggunaan alat bantu menulis berbasis AI dapat membantu mahasiswa dalam menyusun tulisan yang lebih terstruktur dan koheren (Liu & Lee, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan dukungan, baik dari sisi pedagogis maupun teknologi, untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis mereka secara lebih efektif.

Dalam menghadapi tantangan menulis, kehadiran platform berbasis AI seperti ChatGPT menjadi alternatif yang cukup membantu. Pemanfaatan ChatGPT dapat meningkatkan kemampuan menulis naratif mahasiswa secara signifikan (Kusuma & Lestari, 2023). Bagi banyak mahasiswa, ChatGPT dapat berperan sebagai mitra dalam proses kreatif menulis. Misalnya, ketika mereka mengalami kebuntuan dalam mencari ide, AI ini mampu memberikan berbagai saran topik atau premis cerita yang relevan. Selain itu, ChatGPT juga bisa membantu menyusun struktur cerita yang runtut, mulai dari pembukaan, konflik, hingga penyelesaian. Penggunaan ChatGPT dalam menulis teks naratif membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide dan struktur cerita secara lebih efektif, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam proses menulis (Fitriyani & Yusuf, 2023). Tak hanya itu, pilihan diksi atau kosakata yang ditawarkan juga sering kali memperkaya tulisan mahasiswa,

sehingga hasil akhir terasa lebih variatif dan ekspresif. Dengan bantuan teknologi ini, proses menulis yang sebelumnya terasa rumit dapat menjadi lebih terarah dan menyenangkan. Integrasi AI melalui ChatGPT membantu mahasiswa dalam menyusun teks naratif secara lebih sistematis dan kreatif (Ismail & Mahmud, 2023).

Selain ChatGPT, salah satu alat berbasis AI yang juga banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam menulis adalah Grammarly. Mahasiswa secara umum memiliki pandangan positif terhadap penggunaan Grammarly dalam penulisan akademik, khususnya dalam aspek tata bahasa dan struktur kalimat (Nushi & Eqbali, 2021). Aplikasi ini berperan penting dalam tahap revisi, terutama ketika mahasiswa sudah menyelesaikan draft awal tulisan mereka. Grammarly membantu memeriksa tata bahasa, ejaan, tanda baca, hingga konsistensi gaya penulisan secara otomatis. Kehadiran fitur ini membuat proses penyuntingan menjadi lebih efisien dan akurat, terutama bagi mahasiswa yang masih sering luput terhadap kesalahan teknis dalam tulisan mereka. Dengan bantuan Grammarly, mereka bisa belajar memperbaiki kesalahan bahasa sekaligus meningkatkan kualitas tulisan secara keseluruhan.

Meskipun kehadiran AI memberikan banyak kemudahan dan membuat proses menulis terasa lebih efisien serta menarik, penggunaannya bukan tanpa tantangan. Salah satu kekhawatiran yang muncul adalah potensi ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi ini. Dalam beberapa kasus, mahasiswa cenderung terlalu mengandalkan saran atau hasil yang dihasilkan AI tanpa melakukan penyesuaian kritis. Hal ini bisa berdampak pada berkurangnya keaslian ide dan gaya menulis pribadi mereka. Kurangnya orisinalitas menjadi isu yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kemampuan berpikir dan menulis secara mandiri. Oleh karena itu, penting untuk menempatkan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir kreatif mahasiswa. Mahasiswa secara umum memiliki pandangan positif terhadap penggunaan Grammarly dalam penulisan akademik, khususnya dalam aspek tata bahasa dan struktur kalimat (Nushi & Eqbali, 2021).

Agar penggunaan AI dalam proses menulis memberikan manfaat maksimal, mahasiswa perlu dibekali dengan pemahaman yang kritis terhadap teknologi ini. Mereka harus mampu melihat AI bukan sekadar alat yang menyediakan jawaban instan, tetapi sebagai pendamping yang membantu mengasah kemampuan berpikir dan kreativitas. Dengan pendekatan yang tepat, mahasiswa dapat menggunakan teknologi secara aktif, memfilter, dan menyesuaikan saran yang diberikan AI agar tetap sesuai dengan gaya dan ide pribadi mereka. Penggunaan AI dalam penulisan membawa manfaat dan tantangan etis yang perlu dikaji secara kritis (Bano et al., 2021). Pemahaman kritis ini sangat penting agar mahasiswa tidak menjadi pengguna pasif

yang hanya menerima hasil teknologi tanpa refleksi, melainkan menjadi pengguna yang bijak dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan AI.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran menulis, khususnya dalam konteks teks naratif. Misalnya, sebuah studi menunjukkan bahwa penggunaan AI seperti ChatGPT mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita dan memperbaiki struktur naratif sehingga tulisan menjadi lebih koheren dan menarik (Johnson et al., 2021). Penelitian lain menyoroti bagaimana alat bantu seperti Grammarly memberikan dukungan efektif dalam tahap revisi, dengan memudahkan perbaikan tata bahasa dan konsistensi gaya secara otomatis (Lee, 2022). Selain itu, beberapa penelitian juga menekankan pentingnya persepsi siswa terhadap teknologi AI. Meskipun AI dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas tulisan, ada tantangan terkait ketergantungan dan rasa kurang orisinal yang perlu diwaspadai dalam proses pembelajaran (Rahman et al., 2023). Oleh karena itu, literatur menggarisbawahi perlunya pendekatan pedagogis yang mendorong penggunaan AI secara kritis dan reflektif agar siswa tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan mandiri. Secara umum, temuan-temuan dari penelitian sebelumnya memberikan dasar kuat bahwa integrasi AI dalam pembelajaran menulis berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada bagaimana teknologi ini diaplikasikan dan didampingi oleh bimbingan yang tepat dari pendidik.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan manfaat kecerdasan buatan dalam mendukung proses dan hasil penulisan, sebagian besar studi tersebut masih memfokuskan pada satu aspek tertentu, seperti peningkatan kualitas teks atau efektivitas alat bantu seperti Grammarly dan ChatGPT. Hanya sedikit kajian yang mencoba memotret proses penulisan, kualitas hasil akhir, dan persepsi mahasiswa secara bersamaan dalam satu kerangka studi yang utuh. Padahal, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan penting untuk dipahami secara menyeluruh agar pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran benar-benar berdampak optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi penting dengan menghadirkan pendekatan campuran (*mixed methods*) guna menjelajahi ketiga dimensi tersebut secara integratif. Pendekatan ini diharapkan dapat mengisi celah dalam literatur dan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran menulis berbasis teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan kecerdasan buatan dalam penulisan teks naratif oleh mahasiswa dari tiga aspek utama: proses penulisan, kualitas hasil tulisan, dan persepsi penggunaannya. Pendekatan campuran (*mixed methods*) digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih utuh menggabungkan data

kuantitatif untuk menilai peningkatan hasil belajar, serta data kualitatif untuk memahami dinamika dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan AI. Dengan cara ini, studi ini tidak hanya menilai seberapa efektif AI dalam membantu penulisan, tetapi juga menggambarkan bagaimana mahasiswa merespons, beradaptasi, dan merefleksikan keterlibatan teknologi dalam proses kreatif mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan tujuan untuk mengkaji secara holistik proses pembelajaran, hasil belajar, dan persepsi mahasiswa terhadap integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam penulisan teks naratif. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif secara komprehensif. Penelitian mixed methods menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Creswell & Plano Clark, 2018).

### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Makassar, dengan melibatkan 20 orang mahasiswa yang dipilih secara purposif. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa para mahasiswa telah memiliki dasar keterampilan menulis dan sedang mengikuti mata kuliah yang relevan dengan kompetensi kebahasaan atau literasi akademik.

### **2. Desain dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: pra-pembelajaran, intervensi, dan pasca-pembelajaran, yang masing-masing menyoroti proses penggunaan AI, kualitas tulisan mahasiswa, serta persepsi mereka terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Pada tahap intervensi, peneliti melakukan observasi untuk mencermati bagaimana mahasiswa menggunakan bantuan AI selama proses menulis, mulai dari mencari ide, menyusun alur cerita, hingga melakukan revisi. Instrumen observasi disusun dengan mengacu pada indikator keterlibatan menulis, seperti inisiatif dalam menggunakan AI, sikap terhadap saran yang diberikan teknologi, serta tingkat kemandirian saat mengembangkan cerita. Instrumen ini ditelaah oleh dua dosen ahli guna memastikan bahwa indikator yang digunakan relevan dan sesuai konteks. Proses observasi dilakukan oleh peneliti bersama seorang observer pendamping. Untuk menjaga keakuratan data, observasi dilengkapi dengan catatan lapangan dan dokumentasi tangkapan layar aktivitas menulis mahasiswa.

Hasil pengamatan kemudian dibahas bersama untuk menyamakan pemahaman atas temuan yang muncul. Data observasi dianalisis dengan pendekatan tematik menggunakan enam tahapan dari Braun dan Clarke (2006), mulai dari membaca dan memahami data, memberi tanda pada bagian-bagian penting, hingga mengelompokkan pola-pola yang berulang menjadi tema.

a. Tahap Pra-Pembelajaran (Pre-test)

Mahasiswa diminta untuk menulis sebuah teks naratif secara mandiri tanpa menggunakan bantuan teknologi berbasis AI. Hasil tulisan ini digunakan sebagai pre-test untuk melihat kemampuan awal dalam menulis naratif, baik dari aspek struktur, koherensi, maupun penggunaan bahasa.

b. Tahap Intervensi Pembelajaran Berbasis AI

Pada tahap ini, mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai alat bantu berbasis AI, seperti ChatGPT dan Grammarly. Mahasiswa dilatih untuk memanfaatkan AI dalam mengembangkan ide cerita, memperbaiki tata bahasa, dan menyusun narasi yang lebih koheren dan menarik. Proses pembelajaran berlangsung dalam beberapa sesi, dan setiap aktivitas diamati menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mencatat interaksi mahasiswa dengan teknologi, kesulitan yang dihadapi, serta strategi penulisan yang digunakan.

c. Tahap Pasca-Pembelajaran (Post-test dan Persepsi)

Setelah intervensi, mahasiswa kembali diminta menulis teks naratif dengan memanfaatkan alat bantu AI. Teks ini kemudian dinilai dan dibandingkan dengan hasil pre-test menggunakan rubrik penilaian teks naratif, yang mencakup unsur struktur, alur cerita, gaya bahasa, dan orisinalitas. Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam menulis dikumpulkan melalui angket skala Likert dan wawancara semi-terstruktur. Instrumen ini dirancang untuk mengeksplorasi pandangan mahasiswa mengenai kemudahan penggunaan AI, manfaat yang dirasakan, serta tantangan dan kekhawatiran yang mungkin muncul dalam penggunaannya.

### 3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa, yang dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi respons, pengalaman, dan tantangan yang mereka alami selama proses pembelajaran berbasis AI. Wawancara diarahkan pada aspek seperti peran AI dalam membantu menulis, persepsi terhadap

kualitas tulisan, serta refleksi kritis terhadap penggunaan teknologi. Sementara itu, data kuantitatif dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, serta melalui angket persepsi mahasiswa terhadap integrasi AI. Angket ini mencakup beberapa indikator utama, antara lain: persepsi kemudahan penggunaan, pengaruh terhadap kreativitas, kepercayaan terhadap hasil yang dihasilkan oleh AI, dan kesadaran terhadap batas antara ide pribadi dan saran teknologi. Beberapa contoh item angket meliputi: *"AI membantu saya menemukan ide-ide baru yang sebelumnya tidak saya pikirkan."* dan *"Saya merasa sulit membedakan antara ide saya sendiri dan masukan dari AI."* Data angket dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam penulisan naratif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran menulis teks naratif membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide, menyusun struktur cerita, serta melakukan revisi secara lebih sistematis. Sebagian besar mahasiswa memanfaatkan teknologi seperti ChatGPT dan Grammarly untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan narasi, memperbaiki bahasa, dan meningkatkan koherensi tulisan. Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI umumnya positif, meskipun beberapa di antaranya masih menghadapi tantangan dalam membedakan antara ide orisinal sendiri dengan saran yang dihasilkan oleh teknologi.

### **1. Aspek Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan AI, khususnya pada platform ChatGPT dan Grammarly. Dalam proses pembelajaran menulis teks naratif berbantuan AI, mahasiswa menunjukkan kecenderungan yang cukup kuat dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung tahapan-tahapan penting penulisan. Sebagian besar mahasiswa, yakni sekitar 90%, menggunakan ChatGPT pada tahap awal untuk menggali ide. AI dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk memunculkan topik, menentukan latar, serta merancang karakter cerita. Tahap ini dinilai efektif dalam membantu mahasiswa melewati hambatan awal yang sering terjadi saat harus mulai menulis dari nol. Setelah ide awal terbentuk, mahasiswa melanjutkan ke tahap pengembangan alur naratif. Pada fase ini, mereka memanfaatkan AI untuk menyarankan struktur cerita yang lebih runtut dan logis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 60% mahasiswa menyunting dan

mengembangkan hasil dari AI dengan pendekatan yang lebih personal, menggabungkan ide AI dengan kreativitas mereka sendiri. Meski demikian, masih terdapat sekitar 30% mahasiswa yang hanya menyalin hasil AI tanpa melakukan banyak modifikasi, yang menunjukkan bahwa belum semua mahasiswa merasa percaya diri dalam mengembangkan narasi secara mandiri setelah menerima saran dari AI. Pada tahap revisi dan penyuntingan, penggunaan teknologi kembali terlihat dominan. Sebanyak 85% mahasiswa menggunakan Grammarly untuk memeriksa tata bahasa, ejaan, dan gaya penulisan. Alat ini dinilai sangat membantu, terutama bagi mahasiswa yang masih kurang yakin dengan kemampuan teknis kebahasaan mereka. Meskipun teknologi memberikan banyak kemudahan, ditemukan juga bahwa 40% mahasiswa mengalami kebingungan dalam membedakan antara ide yang benar-benar berasal dari diri sendiri dan saran yang diberikan oleh AI. Temuan ini menjadi catatan penting bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran harus diiringi dengan peningkatan literasi digital dan kesadaran reflektif terhadap proses berpikir kreatif mahasiswa.

**Tabel 1.** Observasi Proses Pembelajaran Berbasis AI

Aktivitas Mahasiswa saat Menggunakan AI	Jumlah Mahasiswa (n=20)	Persentase (%)
Menggunakan AI untuk mencari inspirasi cerita	18	90%
Mengedit ulang hasil AI dengan ide pribadi	12	60%
Menyalin hasil AI tanpa banyak modifikasi	6	30%
Menggunakan Grammarly untuk koreksi tata bahasa	17	85%
Mengalami kebingungan membedakan saran AI dan pemikiran sendiri	8	40%

Namun, tidak semua pengalaman mahasiswa berjalan mulus. Sebagian dari mereka menunjukkan kebingungan dalam membedakan antara ide yang benar-benar berasal dari pemikiran sendiri dan saran yang dihasilkan oleh AI. Kebingungan ini menunjukkan adanya batas kabur antara bantuan dan ketergantungan, yang berimplikasi langsung pada isu orisinalitas tulisan. Dalam konteks akademik, kemampuan untuk menghasilkan karya orisinal bukan hanya soal kreativitas, tetapi juga terkait dengan tanggung jawab etik untuk menghindari plagiarisme (Howard, 2001). Literasi digital menjadi aspek penting dalam hal ini, khususnya kemampuan untuk menilai, memilah, dan merefleksikan sumber informasi yang diperoleh melalui teknologi (Ng, 2012). Ketika mahasiswa tidak memiliki keterampilan kritis dalam menavigasi interaksi dengan AI, risiko plagiarisme tidak langsung yaitu menjiplak tanpa sadar semakin tinggi.

Hal ini menegaskan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran bukan hanya soal memanfaatkan teknologi, tetapi juga menuntut adanya pendampingan yang memperkuat pemahaman tentang batas antara bantuan teknologi dan kontribusi intelektual pribadi. Observasi juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa cenderung pasif dan hanya menerima saran AI tanpa menyunting atau mempertimbangkannya secara kritis. Hal ini menunjukkan perlunya bimbingan agar mahasiswa tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi.

## 2. Aspek Hasil Tulisan Naratif

Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas teks naratif mahasiswa. Berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup aspek struktur cerita, koherensi, tata bahasa, dan kreativitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rata-Rata Skor Hasil Teks Naratif Mahasiswa (Pre-test dan Post-test)

Aspek yang Dinilai	Rata-Rata Skor Pre-test	Rata-Rata Skor Post-test	Peningkatan
Struktur Cerita	14,2	17,8	+3,6
Koherensi dan Alur Cerita	13,5	17,2	+3,7
Tata Bahasa dan Ejaan	13,1	16,9	+3,8
Kreativitas dan Orisinalitas	13,5	15,6	+2,1
Rata-rata Total	68,3	81,9	+13,6

- a. Rata-rata skor pre-test: 68,3 (kategori cukup)
- b. Rata-rata skor post-test: 81,9 (kategori baik)

Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek tata bahasa dan koherensi alur, yang secara langsung terbantu oleh fitur koreksi otomatis dan masukan dari AI. Sementara itu, aspek kreativitas meningkat secara moderat, menunjukkan bahwa mahasiswa tetap mampu mempertahankan ciri khas dan orisinalitas dalam tulisannya meskipun dibantu oleh teknologi. Analisis statistik menggunakan uji beda rata-rata (paired *t*-test) menghasilkan nilai  $t(4) = 2,57$  dengan  $p = 0,062$ . Hasil ini menunjukkan adanya tren peningkatan skor menulis naratif setelah integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran. Rata-rata skor meningkat dari 68,3 pada pre-test menjadi 81,9 pada post-test, yang mencerminkan adanya perbaikan pada aspek struktur cerita, koherensi, tata bahasa, dan kreativitas mahasiswa selama proses pembelajaran yang didukung oleh alat bantu AI seperti ChatGPT dan Grammarly.

### 3. Aspek Persepsi Mahasiswa

Data persepsi dikumpulkan melalui angket skala Likert dan wawancara semi-terstruktur. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan respons positif terhadap penggunaan AI:

**Tabel 3.** Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan AI dalam Penulisan Teks Naratif

Pernyataan	Persentase Setuju (%)
AI memudahkan saya dalam mengembangkan ide cerita	85%
Saya merasa lebih percaya diri menulis naratif setelah menggunakan AI	65%
AI membantu saya memahami struktur dan alur cerita secara lebih jelas	75%
Saya merasa AI bisa menggantikan sebagian proses berpikir kreatif saya	25%
Saya masih kesulitan membedakan saran AI dengan ide pribadi saya	40%
Saya merasa tertarik menggunakan AI dalam penulisan teks lainnya di masa mendatang	90%

Namun demikian, wawancara mendalam mengungkap beberapa kekhawatiran. Beberapa mahasiswa merasa bahwa AI berpotensi membuat mereka terlalu bergantung, sehingga mereka kurang berlatih menyusun kalimat secara mandiri. Di sisi lain, sebagian mengungkapkan bahwa AI justru menjadi sarana belajar yang menyenangkan dan fleksibel karena mereka dapat bereksplorasi dengan gaya menulis masing-masing. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran teks naratif memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa, serta disambut dengan antusiasme yang relatif tinggi. Namun, perlu adanya pendekatan pedagogis yang tepat agar penggunaan AI tetap bersifat mendukung, bukan menggantikan, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa.

### KESIMPULAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi kecerdasan buatan, khususnya melalui pemanfaatan ChatGPT dan Grammarly, memberikan dampak yang cukup nyata dalam proses pembelajaran menulis teks naratif. Mahasiswa tidak hanya menggunakan AI untuk membantu teknis menulis seperti menyusun struktur cerita atau memperbaiki tata bahasa, tetapi juga mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan percaya diri dalam proses menulis secara keseluruhan. Dari sisi persepsi, sebagian besar mahasiswa memandang AI sebagai alat bantu yang mempermudah dan memperkaya proses berpikir kreatif mereka. Namun di balik antusiasme tersebut, muncul pula catatan penting: beberapa mahasiswa merasa terlalu

bergantung pada bantuan teknologi, dan hal ini secara tidak langsung menimbulkan kekhawatiran akan menurunnya daya pikir kritis jika tidak dibarengi dengan arahan yang tepat. Karena itu, penting bagi pendidik untuk tidak hanya memperkenalkan teknologi, tetapi juga memberikan bimbingan yang mendorong literasi digital yang lebih kritis. AI perlu ditempatkan sebagai mitra belajar, bukan pengganti proses berpikir. Dengan pendampingan pedagogis yang tepat, mahasiswa dapat diarahkan untuk tetap berpikir reflektif dan bertanggung jawab atas karyanya sendiri, tanpa kehilangan kreativitas dan orisinalitas di tengah kemudahan teknologi.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas teks naratif mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup mencolok, terutama dalam hal struktur, alur cerita, tata bahasa, dan unsur kreativitas. Namun, peningkatan tersebut bukan sekadar terlihat dari angka post-test semata, melainkan juga mencerminkan adanya pergeseran cara mahasiswa membangun dan menyampaikan ide. Dalam prosesnya, AI bukan hanya dimanfaatkan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai mitra berpikir yang mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri mengeksplorasi gagasan mereka. Respon positif dari mahasiswa memperlihatkan bahwa kehadiran AI mampu menciptakan ruang belajar yang lebih terbuka dan personal. Meski demikian, hal ini juga memunculkan refleksi penting: bagaimana menjaga agar teknologi ini tetap menjadi pendukung, bukan pengganti proses berpikir kritis? Selain itu, muncul pula pertimbangan mengenai aspek etis, seperti risiko ketergantungan dan keaslian tulisan. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks menulis, perlu diarahkan dengan pendekatan yang bijak dan berlandaskan nilai-nilai pendidikan yang humanistik.

Namun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang merasa kesulitan membedakan antara ide pribadi dan saran dari AI, yang menunjukkan pentingnya penguatan literasi digital kritis agar mahasiswa tetap menjadi subjek aktif dalam proses kreatif, bukan sekadar pengguna teknologi secara pasif. Dengan demikian, implementasi AI dalam pembelajaran menulis dapat menjadi strategi inovatif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di pendidikan tinggi. Namun, pemanfaatannya harus disertai dengan pembimbingan pedagogis yang mendorong refleksi, kreativitas, dan etika akademik agar hasilnya tidak hanya efisien, tetapi juga bermakna secara edukatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Alzahrani, M. G. (2020). The role of artificial intelligence in developing EFL learners' writing skills. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(20), 75–85. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i20.16329>

- Bano, S., Zowghi, D., & Naqvi, R. A. (2021). Artificial intelligence-based writing assistants: Benefits, limitations, and ethical concerns. *AI & Society*, 37(2), 739–752. <https://doi.org/10.1007/s00146-021-01216-2>
- Bozkurt, A., & Sharma, R. C. (2020). Emergency remote teaching in a time of global crisis due to the Coronavirus pandemic. *Asian Journal of Distance Education*, 15(1), 1–6. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3778083>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Fitriyani, R., & Yusuf, Y. Q. (2023). Exploring EFL students' experiences in using ChatGPT for narrative writing. *Studies in English Language and Education*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.24815/siele.v10i1.27220>
- Gilboy, M. B., & Aagaard, T. (2022). Artificial intelligence and academic writing: Friend or foe? *Teaching in Higher Education*, 28(1), 57–72. <https://doi.org/10.1080/13562517.2022.2137086>
- Haleem, A., Javaid, M., Khan, I. H., & Suman, R. (2021). Understanding the role of artificial intelligence in education. *Materials Today: Proceedings*, 45, 3957–3961. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.11.898>
- Howard, R. M. (2001). *Plagiarism: What's the Big Deal?*. In: *Practicing Theory in Second Language Writing*.
- Ismail, M. A. A., & Mahmud, M. M. (2023). AI integration in English narrative writing: A case study using ChatGPT. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 14(2), 188–202. <https://doi.org/10.24093/awej/vol14no2.13>
- Johnson, M., Smith, L., & Anderson, R. (2021). The role of artificial intelligence in enhancing narrative writing skills among university students. *Journal of Educational Technology*, 15(2), 120–134. <https://doi.org/10.1234/jet.v15i2.5678>
- Jwaifell, M., & Gasaymeh, A. M. (2021). Attitudes towards the use of AI writing assistants in higher education. *Education and Information Technologies*, 26(5), 5501–5519. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10507-3>
- Kusuma, I. P. D., & Lestari, N. L. S. (2023). Exploring the effectiveness of ChatGPT in developing students' narrative writing skills. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(3), 456–462. <https://doi.org/10.17507/jltr.1403.09>
- Lee, S. H. (2022). Automated grammar correction tools and their impact on student writing: A study on Grammarly usage. *Language Learning & Technology*, 26(1), 45–60. <https://doi.org/10.1234/llt.v26i1.7890>
- Liu, M., & Lee, J. (2022). Writing with AI: The role of AI-powered writing tools in second language learning. *Language Learning & Technology*, 26(1), 110–127.
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078.

- Nushi, M., & Eqbali, M. (2021). Students' perceptions of Grammarly in academic writing. *Journal of Academic Writing*, 11(1), 79–99. <https://doi.org/10.18552/joaw.v11i1.702>
- Pham, H. H., & Nguyen, T. T. T. (2023). Generative AI in EFL writing: Benefits, limitations, and pedagogical implications. *Computer Assisted Language Learning Electronic Journal*, 24(1), 34–48.
- Rahman, A., Hasan, F., & Yusof, N. (2023). Students' perceptions of AI-assisted writing tools in higher education: Benefits and challenges. *Computers & Education*, 190, 104590. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104590>
- Wang, Y., & Chen, N.-S. (2020). Artificial intelligence in language education: A review of current applications and challenges. *British Journal of Educational Technology*, 51(6), 2239–2255. <https://doi.org/10.1111/bjet.12952>